

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan salah satu pilar penting yang mewarnai kehidupan. Sederhananya, seni adalah luapan dari hati yang menjadi wadah pengembangan bakat. Tidak jarang kesenian juga menjadi identitas suatu daerah dan bermanfaat bagi sebagian orang. Kehadiran dan tujuan seni sebagai bentuk kreasi (proses kreatif) menjadi fokus utama yang memberikan arah kemana karya seni itu akan dibuat. Didukung oleh “niat” (rasa dan karsa), maksud dan fungsi sebuah karya seni rupa adalah menjadi “penjaga gerbang” proses kreatif penciptaan sebuah karya seni hingga selesai, dan bekerja secara optimal sesuai dengan tujuan utama dari penciptaannya.

Seni mural adalah seni menggunakan dinding sebagai media. *Wall art* juga dapat dijadikan sebagai alternatif alat komunikasi untuk menyampaikan pesan yang banyak digunakan oleh masyarakat. Keberadaan mural di ruang publik dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian aspirasi masyarakat.¹

Mural seperti keberadaan media seni lainnya yaitu lukisan, patung, seni patung yang akhir-akhir ini semakin menarik perhatian dari masyarakat umum tentang pembangunan dan keberlanjutan kehidupan seni.

Mural menurut Susanto (2002:76) memberikan definisi sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur.² Definisi tersebut bila

¹ Muhammad Gazali.(2017). Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi.Jurnal Imajinasi. Vol.11 No. 1 hal. 70-74

² Susanto,Mikke.(2011).Diksi Rupa.Bali: Dieti Art Lab, Yogyakarta dan Jagaad *Art Space*.

diterjemahkan lebih lanjut, maka mural sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari bangunan dalam hal ini dinding.³ Dinding dipandang tidak hanya sebagai pembatas ruang maupun sekedar unsur yang harus ada dalam bangunan rumah atau gedung, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan.

Penggunaan ruang pulik yang dilakukan oleh seniman HSC forum yaitu seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!” yang dihapus oleh aparat setempat berada di Jalan Arya Wangsakara, Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Letaknya di perempatan Tigaraksa, dengan panjang tembok sekitar 20 meter. Tulisannya berwarna putih, yang terlihat kontras saat digambar di dinding hitam. alasan pembuatan mural “Tuhan,Aku Lapar!!” adalah untuk mengungkapkan aspirasi rakyat kecil, yang selama ini belum terjamah pemerintah, kesulitan dan kurangnya kesempatan untuk mereka bisa mengungkapkan suara mereka di pemerintahan, mempersulit orang untuk menyuarakan keresahan mereka.

Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik. Fungsi personal; sebagai instrumen ekspresi personal, seni sematamata tidak dibatasi untuk dirinya sendiri. Setelah muncul dengan gagasan bahwa akan diperkenalkan ke publik, maka perwujudan mural, Tentu saja, visualisasi harus dilakukan memberikan dampak positif untuk masyarakat. Karya seni adalah karya orang (seniman). Proses penciptaan sebuah karya seni lebih menitikberatkan pada aspek estetis dan kreatif seorang seniman. Namun, proses menciptakan sebuah karya seni tidak

³ Bima Wicandra (2005). Berkomunikasi secara visual Melalui Mural di Jogjakarta. Vol 7 No.2

sesederhana hanya melihat sebuah karya seni yang sudah jadi. Dalam proses ini, seorang seniman merenung secara estetis hingga mampu mentransformasikan benda-benda fisik menjadi sebuah karya seni. Proses ini dapat dianggap sebagai bentuk kreasi artistik.

Mural yang berada di ruang publik akan tercipta suasana yang nyaman dan damai bagi masyarakat. Maka dalam hal ini tentu saja pemerintah sedang berjuang keras dalam pengelolaan ruang publik, sehingga pemerintah harus bisa menggandeng para seniman mural dan menyusun organisasi serta mempercantik ruang publik.

Mural berasal dari kata “murus”, berasal dari bahasa Latin yang berarti dinding. Susanto mendefinisikan mural sebagai lukisan besar yang diproduksi untuk mendukung ruang arsitektur. Maka mural tidak dapat dilepaskan dari unsur pembentuk ruang, yaitu dinding. Dinding kemudian dipandang sebagai media memperindah ruangan

Mural merupakan salah satu bentuk seni visual. Mural merupakan seni yang di dalamnya terkandung ribuan pesan di dalamnya. Seni mural merupakan seni visual yang sudah ada sebelum peradaban modern lahir yaitu sekitar 30.000 tahun SM. Berawal dari sebuah dinding gua di Lascaux, di Perancis yang di dalamnya menggambarkan aksi-aksi berburu dan kegiatan religious sehingga hal itu disebut sebagai bentuk awal dari seni mural.⁴ Sejarah mencatat bahwa mural sudah ada sejak jaman prasejarah, yaitu 31.500 tahun silam, yang terdapat di lukisan gua

⁴ Heri Iswandi. (2016). Seni Mural Sebagai Unsur Politik dalam Kehidupan Sosial. Jurnal seni desain dan budaya. Vol. 1 No. 1 Hal. 9-13

di Lascaux, di selatan Perancis. Di Indonesia sendiri tercatat bahwa lukisan dinding juga sudah ada sejak jaman prasejarah, yaitu di jaman Mesolitikum. Pada saat itu lukisan dinding digunakan sebagai tanda bahwa pernah ada manusia yang telah menghuni dan melangsungkan kehidupan di gua tersebut . Sejarah seni rupa juga mencatat, lukisan mural yang terkenal adalah *Guernica* atau *Guernica y Luno* karya Pablo Picasso, yang dibuat saat perang sipil Spanyol di tahun 1937. Mural ini dibuat dalam rangka memperingati pengeboman tentara Jerman di sebuah desa kecil. Sementara di Indonesia sendiri juga tercatat bahwa ketika perang untuk meraih kemerdekaan, banyak para pahlawan dan masyarakat menggunakan media mural untuk mengoarkan semangat dalam meraih kemerdekaan. Mural ini umumnya berupa tulisan-tulisan penyemangat seperti “Boeng Ajoeng Boeng” dan “Merdeka ataoe Mati”.

Ditinjau dari perkembangannya, mural tidak hanya sebagai sebuah karya seni yang hanya memiliki fungsi pemenuhan hasrat estetis, melainkan juga memiliki fungsi sebagai media penyampai pesan kritik sosial budaya, patronase politik, ideologi, bahkan hingga sebagai media promosi produk dari sebuah brand tertentu. Termutakhir mural digunakan sebagai media propaganda para sporter bola di Indonesia sebagai wujud kecintaan mereka terhadap klub sepak bola yang diidolakan.

Mural juga berarti lukisan yang dibuat secara langsung pada dinding suatu bangunan, seni mural dapat menyentuh langsung masyarakat melalui pesan yang ingin disampaikan. Banyak faktor yang melatar belakangi terciptanya mural. Senimanlah yang menjadi peran utama untuk menciptakan karya yang menarik.

Seniman juga menjadi titik tolak dalam menciptakan sebuah mural. Dapat dilihat seberapa jauh seniman memahami kepentingan publik, tekniknya dan bagaimana eksplorasinya.

Lukisan dinding menjadi salah satu pilihan untuk mempercantik interior. Bahkan mural menjadi daya tarik tersendiri sebagai spot foto yang asyik. Tidak heran jika saat ini banyak kafe, restoran, hotel, apartemen dan rumah yang menggunakan mural atau mural sebagai *backdrop* sebuah ruangan. Mural menarik pengunjung ke kafe atau restoran. Mural dibuat sesuai selera, konsep kafe/restoran sendiri menjadi penunjang branding secara tidak langsung. Ruang publik atau *Public Sphere* memiliki akar konsepsi dari demokrasi deliberatif.

Demokrasi deliberatif mengutamakan penggunaan tata cara pengambilan keputusan yang menekankan musyawarah dan penggalan masalah melalui dialog dan tukar pengalaman di antara para pihak dan warga negara.⁵ Pandangan Habermas yang publik lingkupnya modern dan demokratis yang membutuhkan alternatif berhubungan dengan negara. Habermas menjelaskan, ranah adalah Ruang Publik yang otentik, yang dibentuk oleh orang pribadi. Ruang Publik Borjuis menurut Habermas yaitu suatu ruang di mana warga negara swasta berkumpul untuk membentuk publik yang memiliki aturan lebih umum berkaitan dengan peran pemerintah atau negara dan berfungsi sebagai arena untuk publik berpendapat.⁶

Demokrasi deliberatif memberikan sorotan tajam mengenai bagaimana prosedur hukum itu dibentuk. Undang-undang, yang diresmikan dalam

⁵ Eddy Christanto Mewujudkan Public Sphere pada E-musrenbang Kota Surabaya (Yogyakarta: Suluh Media, 2021)hlm.3.

⁶ Nur Hidayat Sardini (2018).Demokrasi dan Demokrasi Digital di Indonesia. Vol 1 No.1.

demokrasi deliberatif, merupakan suatu dialog antara mekanisme legislatif dan diskursus-diskursus, baik formal maupun informal, dalam dinamika masyarakat sipil. Demokrasi deliberatif memberikan ruang di luar kekuasaan administratif negara. Ruang itu merupakan jaringan-jaringan komunikasi publik dalam masyarakat sipil. Menurut Habermas, ruang publik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu bebas dan kritis. Bebas artinya setiap pihak dapat berbicara di mana pun, berkumpul, dan berpartisipasi dalam debat politis. Sementara kritis artinya siap dan mampu secara adil dan bertanggung jawab menyoroiti proses pengambilan keputusan yang bersifat publik.⁷

Ruang publik yang dimaksud oleh Habermas memiliki beberapa kriteria. Pertama, ruang tersebut melestarikan hubungan sosial yang ada dan memperlakukan setiap partisipan sebagai pihak yang setara satu sama lain. Kedua, subyek yang dibahas dalam diskursus harus memiliki cakupan yang luas, selama itu masih menjadi perhatian bersama. ketiga, ruang tidak boleh tertutup bagi siapapun yang ingin bergabung selama berkepentingan dengan diskursus yang terjadi. Proses diskursus yang terjadi dalam ruang publik merekonstruksikan sudut pandang moral yang dapat memecahkan persoalan yang diperdebatkan secara imparial.

Mural yang dibuat dan diekspresikan seniman dapat menghadirkan makna yang telah dikonseptkan, tergantung pada pemahaman dan cara pandang masyarakat umum dalam memahami suatu karya. mulai dari kepentingan pribadi untuk memenuhi hasrat estetis seniman, kepentingan menyuarakan kritik politik

⁷ Wimmy Haliimm.(2016).Demokrasi Deliberatif Indonesia: Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Membentuk Demokrasi dan Hukum yang Responsif. Vol.42 No,1. Hal.21

dan sosial budaya, kepentingan patornae politik maupun ideologi, hingga kepentingan sebuah brand tertentu dalam melakukan branding dan promosi menawarkan produknya. Kasus mural yang dihapuskan juga terjadi di bulan Agustus 2021, Mural yang viral bertuliskan “dipenjara karna lapar” di Kota Tangerang dihapus. Mural berupa kritikan yang berada di flyover Cibodas, Kecamatan Jatiwung, Kota Tangerang itu kini dihapus petugas mural tersebut diduga dihapus oleh beberapa petugas pukul 19.00 WIB pada pukul 22.00 WIB, kondisi terkini mural “dipenjara karna lapar” sudah ditutup dengan cat putih.⁸

Unsur-unsur tidak berubah secara signifikan dari mural meskipun teknologi yang dikembangkan merupakan proses inovatif untuk produksi mural, yaitu masih menggunakan metode konvensional; lukisan tangan di permukaan dinding dengan cat dan kua. Ketika karya seni dan desain mulai digunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk terus eksis di bidang seni dan desain, para seniman mural terus menggunakan metode konvensional.⁹

Dilihat dari medianya yaitu permukaan *great walls*, sebenarnya tidak ada teknologi yang dapat membantu para muralis mewujudkan karya mereka. Memang, dengan menggunakan metode konvensional, mampu memunculkan aspek estetika mural yang lebih spontan dan ekspresif. Hal ini tidak lepas dari kemungkinan dan hasil dari sapuan kuas yang dilakukan oleh para muralis.

Seniman mural di seluruh dunia memvisualisasikan atau secara estetis menerapkan aturan seni rupa menggunakan teknik konvensional dengan

⁸ Banten News. Mural “dipenjara karena lapar” di Tangerang Kini dihapus Petugas. <https://www.bantennews.co.id/mural-dipenjara-karna-lapar-di-tangerang-kini-dihapus-petugas/>. 12.03 WIB

⁹ Ryan Sheehan Nababan, Karya Mural Sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (Studi Kasus Seni Mural Karya Young Surakarta), Universitas Negeri Malang, hlm 2.

membuat mural di dinding.

Mural menjadi sentral peranannya ketika berada pada ruang publik, ruang publik menjadi salah satu sentral interaksi sosial bagi masyarakat khususnya di perkotaan. Ruang publik adalah bagian terpenting dari kota, sebab di kota masyarakat saling bertemu dan berinteraksi. Ruang publik juga merupakan persepsi kolektif dan imajinasi masyarakat, dimana mereka dapat berkumpul, berkendara, dan melakukan aktivitas lainnya.¹⁰

Meletakkan seni dalam ruang publik juga dapat memperluas keterjangkauan manusia terhadap keindahan seni dan penyampaian aspirasi masyarakat. mural merupakan karya seni yang secara langsung berhubungan dan berkaitan langsung dengan masyarakat. seni mural mampu memberikan aspek keindahan bagi masyarakat dengan konsepsi penciptaan artistiknya terhadap kebutuhan masyarakat dan bukan keinginan masyarakat.

Pandemi COVID-19 telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pemerintah sedang mengembangkan kebijakan dan strategi untuk mencegah penyebaran Covid19. Namun, ini telah meninggalkan banyak kecewa dan tidak puas. Beberapa orang mengungkapkan ketidaksenangan ini dengan melukis mural.

Strategi pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial besar (PSBB) dan melanjutkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan aktivitas penduduk di suatu daerah, termasuk liburan sekolah dan kerja, dan

¹⁰ AmmarRahmat & Amalinda Savirani.(2020). SocialMovement Ala Seniman Kota Yogyakarta dalam Meramalkan Kontestasi Demokrasi Lokal.Journal of government and social policy. Vol. 1 No.2 Hal. 134-141

pembatasan aktivitas di tempat umum, terbatas pada moda transportasi. Sementara itu, pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah pembatasan kegiatan masyarakat di kota dan kabupaten dengan membatasi kegiatan kantor dan 75% bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH) dan 25% bekerja dilingkungan kerja. kantor atau di *Wok of the office* (WFO).¹¹

Akan tetapi, kebijakan dan strategi yang diterapkan pemerintah membuat banyak orang putus asa karena terhambat aktivitasnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, pengangguran di Indonesia mencapai 2,56 juta dari 29,12 juta penduduk usia kerja (Pranata, 2021).

Dalam praktik seni jalanan maka keberadaan karya seni sengaja di buat di jalanan, seperti mural, menemukan ruang sebagai salah satu medium sebagai penyampaian pesan. Tembok perkotaan secara perlahan berubah menjadi wajah penuh visual yang saling bertumpukan, menindih karya seni mural yang lama maupun yang baru.

Ketidak puasan ini diungkapkan oleh sebagian orang dengan melukis mural. Mural yang menyatakan ketidak puasan terhadap pemerintah antara lain: Mural berjudul “Tuhan, aku Lapar!!” karya anggota Halfway Street Connection (HSC) yang terletak di kawasan Kotamas, Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.¹² penghapusan mural tersebut dilakukan karena dianggap mengandung unsur provokatif. Di hari yang sama ketika mural 'Tuhan,Aku Lapar!!' itu viral, ada demonstrasi dari aktivitas mahasiswa di kota Tangerang, Banten. Jadi mural

¹¹ Putri Aini Yasmin. PPKM adalah singkatan dari pemberlakuan kegiatan masyarakat, ini aturan levelnya. <https://www.inews.id/news/nasional/ppkm-adalah-singkatan-dari-pemberlakuan-pembatasan-kegiatan-masyarakat-ini-aturan-levelnya> . 10.41 WIB

¹² Bernica Irdianis, Suzi. S (2021). Studi semiotika pada mural di jalan (analisis Roland Barthes pada mural yang dihapus setelah viral). vol.1 no.1 . Hal.69-77

tersebut dikait-kaitkan dengan keadaan yang pada saat itu semuanya sedang panas. Sebuah Negara tidak akan berfungsi dengan baik tanpa adanya respon dari masyarakat yang menonjolkan pro dan kontra dalam menjalankan pemerintahan. Tentu saja, hak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi diatur oleh hukum negara. Kebebasan berpendapat merupakan andalan menjalankan negara dengan sistem demokrasi. Jika terlalu restriktif, maka tak jarang semakin banyak pihak yang menyuarakan kritik terhadap pemerintah.

Seni mural menyebabkan perebutan ruang publik sebagai demokrasi penggiat mural, para seniman mural melakukan coretan seni di dinding yang di dalam nya banyak berisi pesan, setiap mural yang dibuat pasti memiliki makna. Ruang publik seharusnya dipergunakan sebagai demokrasi, karena adanya kasus mural yang di hapus oleh aparat menjadi adanya kontestasi ruang publik, hingga perebutan ruang publik. Perebutan ruang publik karena adanya mural antara pemerintah dan seniman mural tersebut.

Tembok jalanan yang mereka anggap sebagai ruang publik oleh seniman mural karena mereka merasa dinding merupakan kanvas besar untuk mereka merepresentasikan gagasan atau ide bagi pembuatnya. Dari kasus ini terlihat bahwa mural merupakan sarana penyampaian aspirasi atau kritik terhadap tantangan. Di era demokrasi saat ini, tidak dipungkiri masih ada pihak yang membenci kritik sosial yang disampaikan melalui mural. cara-cara kepolisian dan aparat pemerintah dengan menghapus paksa seni mural tersebut, tak lain adalah bentuk pembungkaman terhadap kritik masyarakat.

Salah satu kasus kontestasi antara seniman dan pihak pemerintahan yaitu

mural mural Jokowi di Tangerang, seni mural 'Jokowi 404: Not Found' di Batu ceper, Tangerang viral di media sosial. Aparat kepolisian bergerak cepat menyelidiki kasus ini dengan memburu pembuat mural. 404: Not Found ini berawal dari *Conseil Européen pour la Recherche Nucléaire*(CERN). Diketahui CERN adalah sebuah organisasi Eropa yang digunakan untuk melakukan riset nuklir. Konon ada Ruang "404", Namun sebenarnya Ruang ini tidak pernah ada, bahkan dikait-kaitkan dengan Pesawat. Jadilah mitos kalau file dicari-cari tidak ketemu, maka ditulis "404: File Not Found".¹³

Tercatat lebih dari 14.000 orang di twitter ngetwit kata. Alhasil tagar #Jokowi404NotFound menjadi trending topik di Twitter, pada Sabtu (14/8/2021). Hingga saat ini tercatat sudah ada banyak mural yang dihapus oleh petugas. Namun, petugas hanya menghapus mural-mural tertentu saja. Seperti yang terjadi pada mural 404: Not Found, petugas hanya menghapus bagian wajah yang bertulisan 404: Not Found, mural yang berada di sekitarnya tidak dihapus.¹⁴

Tantangannya adalah bagaimana pemerintah dapat mendengar aspirasi dan kritik tersebut tanpa dengan mudah melabelinya sebagai keberatan dan sebagainya. Lantas, apakah penggunaan poster dan mural untuk menyampaikan aspirasi dinilai efektif atau tidak.

Penelitian ini membahas mengenai permasalahan seni mural pada ruang publik hingga perebutan ruang publik berdasarkan latar belakang diatas, judul penelitian

¹³ Adullah M Surjaya. Polemik Mural Jokowi di Tangerang. <https://metro.sindonews.com/newsread/511350/170/polemik-mural-jokowi-di-tangerang-pakar-telematika-jelaskan-istilah-404-not-found-1629000535>. 11.09 WIB.

¹⁴ Sada dimari. Deretan karya seni selama pandemic. <https://www.bicarajabar.com/kabar/amp/pr-61939436/deretan-karya-seni-mural-yang-dihapus-selama-pandemi-sosiolog-unj-bentuk-baru-represi-dan-pembungkaman>. 11.24 WIB

saya ialah “Kontestasi Ruang Publik Pada Seni Mural Tuhan Aku Lapar di Kabupaten Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas Maka Perumusan Masalah Penelitian Ini adalah sebagai berikut yaitu:

1. Apakah makna seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!”?
2. Faktor pendorong dan penghambat dibuatnya seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!”?
3. Mengapa terjadi kontestasi ruang publik antar aktor pada kasus seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!” di Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hal yang menjadi runtunan dari makna seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!” dapat tersampaikan, mural “Tuhan, Aku Lapar!!” berusaha menyampaikan pesan kepada khalayak umum mengenai keadaan Indonesia yang sedang mengalami penurunan ekonomi, serta menjadi media penyampaian aspirasi untuk masyarakat yang terdampak.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa yang menjadi pendorong dan penghambat dibuatnya seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!”. Pendorong dibuatnya seni mural karena sadar akan kurangnya media penyampaian aspirasi untuk masyarakat menyuarakan keresahannya, hal ini memuat seniman terdorong untuk memuat seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!”, kemudian penghambat dibuatnya seni mural salah satunya yaitu tidak adanya bantuan dana dalam pembuatan seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!”.

Selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadi kontestasi ruang publik antar aktor pada kasus seni mural “Tuhan,Aku Lapar!!” di Kabupaten Tangerang, kontestasi pada penelitian ini terjadi antar aktor seniman dan aparat pemerintahan, adanya perebutan ruang publik yang menyebabkan kontestasi yaitu pemerintahan melalui satpol pp dengan cara menghapus seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut yaitu:

1. Ilmu Pengetahuan

Hasil Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam sosiologi terhadap penguatan teori Habermas dalam konteks keberadaan seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!”.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan fungsi ruang publik dan bagaimana ruang ini dapat dibuka sebagai komunikasi masyarakat dengan pengambil kebijakan. kesadaran Publik Terhadap masalah kontestasi seni mural di kota Tangerang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Dinding dipandang tidak hanya sebagai

pembatas ruang maupun sekedar unsur yang harus ada dalam bangunan rumah atau gedung, namun dinding juga dipandang sebagai medium untuk memperindah ruangan. Topik penelitian yang berjudul “Kontestasi Ruang Publik Pada Seni Mural Tuhan, Aku Lapar!! di Kabupaten Tangerang” memiliki rumusan masalah yaitu mengenai apa yang menghambat dan mendorong makna dari seni mural Tuhan Aku Lapar dan bagaimana kontestasi ruang publik pada seni mural Tuhan Aku Lapar, tujuan penelitian agar makna nya dapat tersampaikan. Dengan memahami apa yang menjadi pendorong dan penghambat peneliti juga dapat mengetahui proses dari kontestasi yang menjadi konflik antara seniman mural dengan lembaga yang ada di pemerintahan dalam ranah ruang publik yang menjadi media untuk berinteraksi secara simbolis melalui seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!”, dan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan dan kegunaan praktis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu yaitu acuan penulis untuk melakukan penelitian. Pada penelitian terdahulu, tidak ada persamaan judul dengan judul penelitian yang peneliti lakukan Bab ini juga membuat uraian tentang teori ruang publik atau penelitian sebelumnya yang menjadi kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdapat metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan

kuantitatif. menjelaskan mengenai metode dan jenis penelitian, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data penelitian dan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat hasil dan juga data-data penelitian berupa temuan lapangan yang dibahasakan dan dianalisis secara mendalam. Pada bab ini juga berisikan hasil penelitian dan pembahasan dari “Kontestasi Ruang Publik Pada Seni Mural Tuhan, Aku Lapar!! di Kabupaten Tangerang” yaitu Kontestasi juga memperlihatkan adanya masalah dan persaingan antar komunitas mural perihal spot tembok yang dikuasai oleh komunitas lain. Kontestasi komunitas mural memperlakukan dinding jalanan sebagai ruang publik yang dapat menciptakan ruang demokratis.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini berisikan tentang hasil secara keseluruhan dari analisis dan pembahasan berupa kesimpulan dan saran selama peneliti berada di lokasi penelitian yaitu Mural yang dibahas, mural yang digunakan sebagai respon terhadap aktivisme pemerintah atau kritik sosial bukanlah hal baru di Indonesia. Di ruang publik, pada umumnya para muralis menginginkan pesan yang ingin disampaikan kepada banyak orang, sehingga pandangan mereka mendapat tanggapan positif atau negatif. Mural “Tuhan, Aku Lapar!!” mendapat tanggapan negatif oleh pemerintahan.